

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metoda Pendekatan

Model atau pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif dengan jenis penelitian adalah metoda survei. Menurut Nazir (1988), metoda deskriptif adalah suatu metoda dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Whitney (1960), metoda deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Jenis penelitian dengan metoda survei menurut Nazir (1988) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Tujuan dari penggunaan metoda deskriptif ini adalah membuat deskripsi atau gambaran mengenai faktor-faktor dominan penyebab terjadinya *cost overruns* pada proyek bangunan gedung.

3.2. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data bagi kepentingan penelitian. Pengumpulan data ini sangat penting karena dari data yang terkumpul ini akan dibuat analisis dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Studi Penelitian mengenai analisis faktor-faktor penyebab terjadinya *cost overruns* biaya pada proyek konstruksi bangunan gedung ini didasarkan pada hasil analisis data yang representatif dari ke tiga jenis bidang usaha jasa konstruksi yang ada. Melihat keterbatasan waktu serta kesediaan dari responden untuk memberikan data yang dibutuhkan, maka studi penelitian ini dibatasi pada kontraktor kelas B, konsultan, dan *owner* yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam hal ini jumlah sampel yang diterima berjumlah 35 responden.

Data mengenai faktor-faktor penyebab *cost overruns* diperoleh dari kontraktor kelas B, konsultan, *owner* dengan mengisi daftar pertanyaan/kuisisioner. Daftar pertanyaan atau kuisisioner ini telah disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada.

3.2.1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner).

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk pengamatan atau pengumpulan data secara langsung. Pengumpulan data dengan wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara harus selalu diusahakan agar terjadi komunikasi dan interaksi dua arah antara peneliti dan responden, sebagai objek penelitian. Keuntungan wawancara adalah dimungkinkannya

penggalan yang mendalam terhadap informasi yang dibutuhkan dari responden.

Kegiatan wawancara ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta.
2. Untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
3. Untuk memperkuat perasaan atau pandangan-pandangan pribadi seseorang yang menjadi objek penelitian.
4. Untuk memperoleh standar suatu kegiatan.

Dengan demikian faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara adalah:

1. Keadaan responden atau orang yang akan diwawancarai, misalnya: karakteristik sosial, kemampuan menangkap pertanyaan dan kemampuan menjawab pertanyaan.
2. Keadaan pewawancara sendiri, seperti karakteristik sosial, kemampuan wawancara dan motivasi.
3. Situasi wawancara, yaitu waktu dan tempat yang tepat.
4. Isi wawancara, seperti tingkat kepekaan pada tema, kesukaan dan minat bagi responden.

b. Pengisian Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)

Bentuk lain dari kegiatan wawancara adalah pengisian daftar pertanyaan (kuisisioner) yang merupakan bentuk wawancara tidak langsung. Daftar pertanyaan ini berisikan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang logis

dan merupakan pernyataan positif untuk memperoleh informasi yang relevan terhadap tujuan penelitian. Kepada responden diberikan suatu daftar pertanyaan dan responden tersebut dipersilakan untuk menjawab sendiri.

3.3. Kuisisioner

Penelitian cara survei dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu daerah dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data pokok. Untuk penelitian ini sampel diambil dari kontraktor, konsultan, dan *owner* yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data.

Kuisisioner yang disebar terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi tentang data umum responden, seperti nama dan lokasi proyek, jenis bidang usaha jasa konstruksi, jabatan responden dalam proyek dan besarnya *cost overruns* terhadap nilai nominal proyek. Bagian kedua, Daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk memperoleh data terdapat dalam kuisisioner ini adalah sebagian besar faktor-faktor penyebab terjadinya *cost overruns* yang didapat dari literatur yang ada. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibagi menjadi 3 bagian inti yaitu perencanaan, koordinasi sumber daya, dan kontrol. Dari ketiga bagian tersebut dipisahkan lagi, yang terdiri:

1. Perencanaan :

- a. Estimasi biaya
- b. Pelaksanaan dan hubungan kerja

1. Dapat mengurangi biaya karena dengan melalui pos peneliti tidak perlu langsung mendatangi responden.
2. Kuisisioner yang dikirim dapat mencapai responden dalam area yang luas.

Walaupun mempunyai keuntungan-keuntungan, tapi penggunaan kuisisioner yang dikirimkan mempunyai batasan tertentu. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat harus sederhana, dan langsung mengenai sasaran.
2. Pertanyaan yang dibuat harus dapat dimengerti oleh responden.
3. Penggunaan kuisisioner yang dikirimkan memakan waktu lama untuk memperoleh jawaban.
4. Responden dapat saja tidak mengembalikan kuisisioner.

3.4. Metoda Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperoleh melalui kuisisioner yang terkumpul, kemudian dilakukan tahapan penelitian selanjutnya yaitu dilakukan metoda analisis data atau pengolahan data dari data yang terkumpul. Dari daftar pertanyaan (kuisisioner), data yang harus dianalisis adalah faktor-faktor penyebab terjadinya *cost overruns*, dan faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *cost overruns* pada proyek. Langkah analisis atau pengolahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menganalisis melalui metoda statistik.

Perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini khususnya dalam pengolahan data dengan metoda statistik dilakukan oleh komputer dengan menggunakan program SPSS 10.0 for Windows, yang merupakan paket program

aplikasi komputer untuk menganalisis data statistik. Laporan dari hasil pembahasan atau perhitungan akan ditampilkan dalam format program SPSS. Alasan dipilihnya program SPSS 10.0 *for Windows* ini karena program ini mempunyai banyak keunggulan sehingga memudahkan bagi peneliti untuk menggunakan program tersebut sebagai pengolahan data, disamping itu juga dalam program ini menyediakan begitu banyak fasilitas analisis. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah *Kendall's Concordance Analysis* untuk mencari rangking dari faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya *cost overruns* pada proyek konstruksi bangunan gedung pada ketiga bidang usaha jasa konstruksi.

Uji Konkordansi Kendall merupakan uji non-parametrik, yang digunakan untuk menguji rangking dari beberapa sampel berkaitan berasal dari populasi yang sama. Koefisien konkordansi W menyatakan tingkat asosiasi antara k variabel yang diukur dalam rangking. Semakin tinggi harga W dapat diartikan bahwa pemberian rangking menerapkan standar yang pada hakekatnya semakin sama. Untuk menentukan apakah W observasi secara signifikan berbeda dari nol, tergantung pada banyaknya variabel yang diuji. Sedangkan dari taraf *significance* yang dihasilkan dapat disimpulkan kecocokan antara sampel yang ada. Semakin kecil taraf *significance*, semakin tinggi kecocokan atau keselarasan antara para responden, daripada kecocokan yang hanya kebetulan semata.

• **Bagan Alir Penelitian Tugas Akhir**

Gambar 3.1. Bagan Alir Penelitian

